

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narasi suatu peristiwa sosial tidak hanya terbentuk di lapangan, tetapi juga dikonstruksi melalui media massa. Media massa memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk persepsi publik yang kemudian mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan merespons sebuah peristiwa. Melalui media massa, narasi pemberitaan dapat disebar dan dikonsumsi oleh masyarakat dalam skala yang luas hingga melintasi batas geografis.¹ Seiring dengan perkembangan era digital, media massa kini bertransformasi menjadi media *online*.

Perubahan lanskap media akibat perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dari media konvensional menjadi media *online* yang lebih terbuka, interaktif, dan partisipatif. Media *online* kini menjadi ruang utama distribusi informasi dan kontestasi narasi, di mana setiap individu atau institusi dapat memproduksi, menyebarkan, sekaligus membingkai realitas sosial sesuai kepentingan mereka. Struktur media yang sebelumnya tersentralisasi oleh pemilik modal dan kebijakan negara, kini bergeser menjadi lebih cair berkat kehadiran internet dan media sosial yang bersifat dua arah.² Namun, hal ini menyebabkan

¹ McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.) SAGE Publications, hlm. 79-80, 247-248, 503-504.

² Akmaliah, W. (2018). *Bukan Sekadar Penggaung (Buzzers): Media Sosial dan Transformasi Arena Politik*. MAARIF, Vol. 13 No. 1, hlm. 14-15.

ruang digital menjadi arena pertarungan narasi antar lembaga-lembaga yang bergerak di bidang media.

Media *online* adalah bentuk dari media massa yang dapat diakses secara *online* melalui *smartphone* atau *handphone* yang terhubung dengan internet. Media *online* memiliki kelebihan dalam menyebarkan berita atau informasi dengan cepat dan mudah, disertai tampilan berupa teks, gambar maupun *audio-visual*.³ Adanya beragam media *online* yang dapat diakses di internet dan juga pengguna internet yang semakin bertambah menyebabkan meningkatnya kebutuhan informasi di masyarakat. Namun, media *online* juga memiliki kekurangan yaitu keakuratan informasi yang tidak bisa selalu dijamin. Meskipun berita atau informasi yang disajikan telah layak dan memuat narasumber terpercaya, setiap media dapat menyajikan berita atau informasi dengan cara atau pendekatan yang berbeda-beda.

Perbedaan pendekatan ini dikenal sebagai *framing*, yang mempengaruhi bagaimana informasi dari sebuah peristiwa dipahami oleh masyarakat. Tidak jarang bagaimana satu peristiwa yang sama dan diliput secara bersamaan, mereka bisa menghasilkan berita yang berbeda dan juga memiliki sudut pandang yang beragam.⁴

Ada banyak definisi mengenai berita. Menurut Eriyanto, berita adalah informasi yang dihasilkan dari proses interaksi antara wartawan dan fakta dan disajikan kepada audiens sebagai representasi atas suatu realitas. Dalam pandangan

³ Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Ghlmia Indonesia, hlm. 46-47.

⁴ Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi dan politik media*. LKiS, hlm. 4.

konstruksionis, berita selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media.⁵ Faktor ideologi, nilai-nilai redaksi, hingga kepentingan ekonomi atau politik turut membentuk karakter berita dari sebuah peristiwa yang terjadi. Faktor ideologi, nilai-nilai redaksi, hingga kepentingan ekonomi atau politik turut membentuk karakter berita dari sebuah peristiwa yang terjadi.

Survei yang dilakukan oleh AJI Indonesia dan Remotivi tahun 2023 memperlihatkan tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap media cukup tinggi. Ini Terlihat dari data bahwa 33,7% responden sangat percaya terhadap media, 37,4% percaya terhadap media, 23% responden tidak percaya terhadap media, dan hanya 5,9% responden yang sangat tidak percaya terhadap media.⁶ Temuan ini menunjukkan tingkat literasi dan kepercayaan media masyarakat Indonesia berada pada tingkat yang relatif baik, terutama dalam memahami nilai-nilai dasar jurnalisme.

Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam media *online* menjadi sangat penting sebagai penentu kredibilitas berita dan media. Hal ini penting untuk membedakan informasi faktual dari hoaks dan meminimalisasi keberpihakan media. Dalam konteks ini, media bukan hanya bertanggung jawab untuk menyajikan berita yang akurat, objektif, berimbang, beretika, hingga mempertimbangkan dampak sosial dari konten berita yang diterbitkan, tetapi juga sebagai pedoman moral agar jurnalis

⁵ *Ibid*, hlm. 21-42.

⁶ AJI Indonesia & Remotivi. (2024). *Di Antara Literasi dan Bias Politik: Studi tentang Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Media di Indonesia 2023*. AJI Indonesia, hlm 14-24.

tidak terjebak pada kepentingan komersial atau sensasional, dan tetap berorientasi pada kepentingan publik (Prasetyo, 2022).⁷

Framing merupakan proses konstruksi realitas oleh media melalui penonjolan aspek tertentu terhadap suatu peristiwa dengan tujuan menyampaikan informasi. Hal ini secara sadar ataupun tidak dapat membentuk suatu opini di kalangan audiens. Dalam pemberitaan media *online*, melalui seleksi isu dan penonjolan aspek narasi berita dapat dianalisis menggunakan teori analisis *framing*. *Framing* dapat diketahui sebagai pembentukan realitas yang dilakukan secara halus melalui proses konstruksi (pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu) oleh wartawan atau media, yang diarahkan untuk membentuk atau menggiring opini pembaca.⁸ Oleh sebab itu, analisis *framing* bertujuan untuk mengungkap strategi media dalam membingkai peristiwa dan juga pesan yang tersembunyi di baliknya.

Aksi Demonstrasi Indonesia Gelap pada akhir Februari 2025 menarik perhatian luas media nasional dan internasional. Gerakan ini bermula dari ekspresi kekecewaan warganet atas 100 hari kepemimpinan Prabowo–Gibran yang ramai disuarakan melalui tagar #IndonesiaGelap di media sosial X (Twitter). Kemudian, pada 17 Februari 2025 Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) bersama koalisi masyarakat sipil menggelar aksi demonstrasi bertajuk Indonesia Gelap. Aksi ini menjadi respons atas kebijakan-kebijakan Presiden Prabowo Subianto yang dinilai kontroversial, menciptakan ketidakstabilan ekonomi, serta

⁷ Prasetyo, D. (2024). *Peran Kode Etik Jurnalistik dalam Menjaga Objektivitas Media Massa di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Tambusai, hlm. 43164-43168.

⁸ Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi dan politik media*. LKiS, hlm. 21-42.

merugikan masyarakat kecil.⁹ Tagar #IndonesiaGelap sempat mencapai *trending topic* pertama di media sosial X (Twitter) pada tanggal 17 Februari 2025 dengan jumlah postingan mencapai 81.900 cuitan dan semakin bertambah hingga puncaknya pada 21 Februari 2025.¹⁰ Melalui tagar dan demonstrasi, aksi ini menyebar di berbagai kota dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Tepatnya di Jakarta, selama 17-20 Februari 2025 aksi demonstrasi dilakukan oleh Mahasiswa dan pada tanggal 21 Februari 2025 aksi demonstrasi dilakukan oleh gabungan mahasiswa dan masyarakat sipil yang dilaksanakan di kawasan Patung Kuda, Jakarta.

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan aksi Demonstrasi Indonesia Gelap oleh media *online* CNN Indonesia dan The Star. Peneliti menyaksikan langsung aksi demonstrasi pada 21 Februari di Patung Kuda, Jakarta. Di media *online*, peneliti mencatat adanya perbedaan mencolok dalam pemberitaan media. CNN Indonesia, media nasional, cenderung menyoroti aspek kerusuhan dan gangguan ketertiban, sebagaimana terlihat dalam judul berita seperti "*Indonesia Gelap Ricuh, Aparat Dilempari Bom Molotov di Patung Kuda*".¹¹ Sementara itu, The Star dari

⁹ Spills. (2025, Februari 17). *BEM SI Gelar Aksi "Indonesia Gelap" di Berbagai Daerah Selama Tiga Hari*. <https://spills.co.id/bem-si-gelar-aksi-indonesia-gelap-di-berbagai-daerah-selama-tiga-hari/>, diakses tanggal 18 Februari 2025; Tempo. (2025, Februari 21). *100 Hari Pemerintahan, Prabowo Subianto Presiden Pertama yang Menuai Demo Mahasiswa*.

<https://www.tempo.co/politik/100-hari-pemerintahan-prabowo-subianto-Presiden-pertama-yang-menuai-demo-Mahasiswa-1210403>, diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

¹⁰ Tempo. (2025, Februari 18). *Menilik Asal Usul Tagar Indonesia Gelap yang Trending di X*. <https://www.tempo.co/politik/menilik-asal-usul-tagar-indonesia-gelap-yang-trending-di-x-1209005>, diakses pada tanggal 18 Februari 2025.

¹¹ CNN Indonesia. (2025, Februari 21). *Indonesia Gelap Ricuh, Aparat Dilempari Bom Molotov di Patung Kuda*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250221190500-20-1201136/indonesia-gelap-ricuh-aparat-dilempari-bom-molotov-di-patung-kuda>, diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

Malaysia lebih menyoroti substansi tuntutan massa, dengan judul seperti "*Indonesia's student protests heats up in Jakarta, testing Prabowo's leadership, say analysts*".¹²

CNN Indonesia sebagai media nasional dan The Star asal Malaysia sebagai media internasional dipilih dalam penelitian ini karena mewakili dua perspektif berbeda dalam melihat aksi yang sama. CNN Indonesia, sebagai bagian dari media arus utama dalam negeri, cenderung membingkai aksi dari sisi keamanan, ketertiban, kejadian langsung di lokasi, dan dampak kerusakan fasilitas umum dari aksi demonstrasi. Hal ini memicu kecaman di media sosial, di mana banyak warganet menilai pemberitaan tersebut tidak proporsional, bahkan dianggap berpihak pada pemerintah. Sebaliknya, The Star lebih menekankan pada substansi tuntutan aksi, kritis serta lebih menyoroti suara publik dan pendapat ahli. Kedua media juga memiliki sistem pers yang berbeda. Indonesia dengan sistem pers demokrasi dan The Star dengan sistem pers yang terkonsolidasi.

Alasan pemilihan CNN Indonesia dan *The Star* sebagai objek penelitian tidak hanya diperkuat oleh respons warganet terhadap pemberitaan media lokal, termasuk ajakan boikot terhadap media di bawah naungan PT Trans Media,¹³ tetapi juga karena posisi strategisnya sebagai media arus utama dengan jangkauan nasional,

¹² The Star. (2025, Februari 21). *Indonesia's student protests heats up in Jakarta, testing Prabowo's leadership, say analysts*. <https://www.thestar.com.my/aseanplus/aseanplus-news/2025/02/21/indonesias-student-protests-heats-up-in-jakarta-testing-prabowos-leadership-say-analysts>, diakses pada tanggal 3 Maret 2025.

¹³ @WongIndonesiaOK. (2025, Februari 21). *Saatnya Boikot Trans Media milik Chairul Tanjung (CNN Indonesia, CNBC Indonesia, Detik.com, Trans 7, Trans TV, Trans Vision)*. Corong #IndonesiaGelap [Tweet]. <https://twitter.com/WongIndonesiaOK/status/1893148112224690353>, diakses pada tanggal 23 Februari 2025.

terafiliasi internasional, serta potensi keterkaitan dengan kepentingan politik dan sosial. Sedangkan The Star, sebagai salah satu media arus utama di Malaysia kerap memberitakan isu-isu di kawasan Asia Tenggara dan juga jarak geografis yang dekat dengan Indonesia. The Star dapat memberikan sudut pandang regional dalam *framing* aksi Demonstrasi Indonesia Gelap, sekaligus merefleksikan dinamika sosial-politik Indonesia yang dikonstruksi dalam perspektif eksternal. Selain itu, kecenderungan editorial The Star yang moderat atau pro-pemerintah menarik untuk diamati, khususnya dalam bagaimana media ini menarasikan peristiwa di Indonesia.¹⁴ Dikutip dari Eriyanto, hal ini sejalan dengan pandangan Tuchman dalam bukunya *Making News*, yang menyebut bahwa berita adalah “jendela dunia”. Namun, jendela tersebut dapat membatasi atau memperluas cara pandang seseorang terhadap realitas. Aspek-aspek seperti rutinitas kerja jurnalistik, nilai-nilai redaksional, dan kepentingan institusional turut memengaruhi bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi dan ditafsirkan oleh media.¹⁵ Warganet X (Twitter) mulai banyak menjadikan media internasional sebagai referensi berita alternatif.

Perbedaan ini menunjukkan adanya proses seleksi isu oleh masing-masing media dan juga aspek yang ditonjolkan. Di sinilah teori *framing* dapat digunakan sebagai alat analisis. Robert N. Entman (1993)¹⁶ mengemukakan bahwa *framing* adalah proses menekankan aspek tertentu dari realitas melalui empat elemen: *define problem* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (menetapkan penyebab), *make*

¹⁴ Jhun, K. K. (2017). *News framing: A comparative study of Bersih 3.0 and Bersih 4.0 in The Star and Malaysiakini's news articles and opinion columns*. Malaysian Journal of Communication, hlm 4.

¹⁵ Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik media*. LKiS, hlm. 4-5

¹⁶ *Ibid*, hlm. 223-224.

moral judgement (membuat penilaian moral), dan *treatment recommendation* (penekanan solusi).

Penelitian ini memiliki kebaruan dari segi perbandingan *framing* lintas negara dan metode gabungan observasi langsung, dokumentasi pemberitaan, dan kajian literatur. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memperkuat teori *framing* dalam konteks pemberitaan Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi kritis terhadap pemahaman publik atas bias media dan peran *framing* dalam pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat.

Peneliti akan mengambil berita-berita untuk dijadikan objek penelitian dari kedua media yang diteliti. Berita yang dipilih akan dikategorisasi berdasarkan seleksi isu dan penonjolan aspek dari berita terkait aksi Demonstrasi Indonesia Gelap periode Februari 2025 dengan fokus pada aksi yang terjadi di Jakarta. Hal ini bertujuan untuk menjaga fokus pada substansi aksi Demonstrasi Indonesia Gelap dan kesesuaiannya dengan elemen *framing* Entman, tanpa tercampur isu di luar periode dan lokasi utama. Penetapan objek berita juga melihat dari seleksi isu dan penonjolan aspek yang paling dominan diberitakan oleh masing-masing media yang diteliti.

Penelitian ini penting karena membandingkan dua perspektif media dari latar belakang yang berbeda terhadap satu peristiwa yang sama. Media internasional dijadikan pembanding karena dinilai menyoroti isu dari sudut pandang yang kritis dan prinsip demokrasi, berbeda dengan media nasional yang tidak jarang dipengaruhi oleh dinamika politik domestik. Penelitian oleh Hanitzsch et al. (2011)

dalam *Worlds of Journalism Study* mendukung asumsi ini, yakni bahwa nilai-nilai profesionalisme jurnalis sangat dipengaruhi oleh konteks politik dan budaya masing-masing negara.¹⁷

Penelitian ini menempatkan analisis *framing* berita dalam konteks sistem pers yang berbeda antara Indonesia dan Malaysia. Indonesia setelah era reformasi 1998, mengadopsi sistem pers demokrasi dengan jaminan kebebasan berekspresi dan otonomi media. Sebaliknya, Malaysia mempertahankan sistem pers yang terkonsolidasi dengan pengaruh dari kekuasaan negara. Perbedaan ini turut mempengaruhi bagaimana media membingkai realitas sosial dan politik secara selektif dalam pemberitaannya.¹⁸

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengungkapkan rumusan masalah, yakni bagaimana *framing* pemberitaan aksi Demonstrasi Indonesia Gelap pada media CNN Indonesia dan The Star periode Februari 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Untuk menganalisis bagaimana CNN Indonesia dan The Star membingkai aksi Demonstrasi Indonesia Gelap periode Februari 2025.

¹⁷ Hanitzsch, T., Hanusch, F., Ramaprasad, J., & De Beer, A. S. (Eds.). (2011). *Worlds of journalism: Journalistic cultures around the globe*. Columbia University Press, hlm. 2-21.

¹⁸ Samsudin, D., Ibrahim, F. (2021). *Indonesian and Malaysian press policy: Pre and post-independence*. International Journal of Media and Communication Research, hlm. 2-10.

- b) Untuk mengidentifikasi perbedaan dan komparasi media dalam membingkai pemberitaan aksi Demonstrasi Indonesia Gelap di media CNN Indonesia dan The Star periode Februari 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian teori *framing*, khususnya penerapan model *framing* Entman pada kasus pemberitaan aksi sosial di era media *online*. Selain itu, penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana *framing* media internasional dan nasional dapat memperlihatkan perbedaan konstruksi realitas sosial berdasarkan latar belakang sosial – budaya dan politik.

1.4.2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi bagi jurnalis dan media dalam meningkatkan praktik pemberitaan yang berorientasi pada kepentingan publik. Melalui penelitian ini, pemberitaan di media *online* yang akurat dan tidak bias dapat mendorong literasi digital dan kepercayaan masyarakat terhadap media, sehingga masyarakat mampu mengkaji dan menyikapi informasi secara kritis. Dengan demikian, media *online* tidak hanya menjadi sarana komunikasi – informasi, tetapi juga sarana pendidikan publik yang mendorong berpikir kritis dan demokratisasi informasi

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial bukanlah cerminan bersifat objektif, tetapi dikonstruksi secara sosial melalui bahasa, simbol, dan media. Dalam paradigma ini, media dilihat sebagai aktor penting dalam membentuk realitas dan kesadaran kolektif masyarakat. Seperti dijelaskan oleh Berger, paradigma konstruktivisme menekankan bahwa individu mengembangkan pemahaman dunia berdasarkan pengalaman subjektif mereka, dan dalam konteks ini, media menjadi salah satu aktor yang berperan dalam membangun realitas sosial tersebut.¹⁹

Paradigma konstruktivisme membantu peneliti dalam menarik hasil penelitian berdasarkan hasil temuan yang dikonstruksi di lapangan, memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam terhadap makna-makna yang muncul dari narasi yang dibentuk oleh berbagai aktor, termasuk media massa dalam menggambarkan suatu peristiwa.²⁰

1.5.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif–deskriptif dengan pendekatan analisis *framing* menurut Entman. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguraikan bagaimana media mengemas peristiwa sosial ke dalam narasi yang

¹⁹ Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS, hlm. 15-21

²⁰ *Ibid*, hlm. 51-74.

dipahami publik, melalui seleksi fakta, penekanan isu tertentu, dan pengaburan aspek lainnya.²¹

Penelitian kualitatif umumnya digunakan bersamaan dengan pendekatan induktif dalam analisisnya.²² Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang mendorong peneliti untuk memahami narasi yang dikonstruksi oleh jurnalis atau media. Sehingga, metode ini dapat membantu peneliti menemukan bagaimana media CNN Indonesia dan The Star membingkai pemberitaan aksi Demonstrasi Indonesia Gelap.

1.5.3. Subjek dan Objek Penelitian

CNN Indonesia dan The Star yang dipilih sebagai sumber utama untuk dianalisis karena jangkauan audiens yang luas di tingkat nasional dan internasional. CNN Indonesia merupakan media *online* milik PT Trans News Corpora, salah satu dari jaringan CNN global. CNN Indonesia menyajikan pemberitaan nasional dan juga internasional terkait isu politik, ekonomi, dan sosial. Menurut laporan *Reuters Institute for the Study of Journalism* dan *Universitas Oxford* pada tahun 2021, CNN Indonesia mendapatkan skor kepercayaan paling tinggi mencapai 69% dibandingkan dengan media nasional lainnya.²³ Media ini juga dikenal karena pendekatan jurnalistik yang profesional, independen, serta kuat dalam narasi. Sedangkan The Star adalah media *online* yang dimiliki oleh Star Media Group dan merupakan salah satu perusahaan media arus utama di Malaysia. The Star memiliki

²¹ *Ibid*, hlm. 221.

²² Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, hlm. 78-79.

²³ Newman, N., Fletcher, R., Schulz, A., Andi, S., Robertson, C. T., Nielsen, R. K. (2021). *Reuters Institute Digital News Report 2021* (edisi 10). Reuters Institute, hlm. 136-137.

reputasi yang besar serta menyajikan pemberitaan yang luas mengenai isu-isu nasional dan internasional dalam bahasa Inggris. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kung Khai Jhun dengan judul *News Framing: A Comparative Study of Bersih 3.0 And Bersih 4.0 In The Star And Malaysiakini's News Articles And Opinion Columns* (2017) menemukan pemberitaan media The Star cenderung membingkai pemberitaan yang sejalan dengan pemerintah Malaysia yang terlihat dalam aksi protes Bersih 3.0 dan Bersih 4.0. The Star menyuarakan stabilitas dan keteraturan, meskipun mulai membuka ruang untuk pandangan baru dengan fitur kolom opini di aksi protes Bersih 4.0.²⁴ Berdasarkan karakteristik serupa antara aksi Bersih 3.0 dan Bersih 4.0 dengan aksi Demonstrasi Indonesia Gelap yaitu bentuk protes terhadap kebijakan pemerintah, penelitian ini akan memperlihatkan kecenderungan *framing* media CNN Indonesia dan The Star dalam memberitakan isu sosial-politik, terutama isu yang dibahas dalam penelitian ini.

Sedangkan objek penelitian ini adalah berita dari CNN Indonesia dan The Star yang memberitakan aksi Demonstrasi Indonesia Gelap selama Februari 2025 di Jakarta. Batasan waktu dipilih untuk menjaga fokus analisis pada momen awal hingga puncak aksi, serta menghindari narasi pasca peristiwa atau di luar lokasi utama. Seluruh berita diakses melalui portal *online* masing-masing media, dengan catatan The Star, memberi akses ke paragraf pertama bagi pengguna gratis dan akses penuh ke pengguna yang berlangganan.

²⁴ Jhun, K. K. (2017). *News framing: A comparative study of Bersih 3.0 and Bersih 4.0 in The Star and Malaysiakini's news articles and opinion columns*. Malaysian Journal of Communication, hlm. 481-500.

Objek yang diteliti memusatkan perhatian pada konstruksi dalam teks berita yang khususnya bagaimana kedua media tersebut membingkai aksi melalui pemilihan diksi, kata, struktur narasi, serta penyusunan fakta sesuai dengan perangkat analisis *framing* model Entman. Penelitian ini juga akan melihat isu yang diseleksi dan penonjolan aspek yang dilakukan oleh masing-masing kedua media tersebut. CNN Indonesia sebagai media nasional berada di bawah PT Trans Media dan The Star sebagai media arus utama di Malaysia yang sejalan dengan pemerintahan Malaysia dipilih untuk menunjukkan bagaimana hasil konstruksi berita yang berdasarkan nilai, posisi media, dan kepentingan redaksional masing-masing.

1.6 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis *Accidental Sampling*, salah satu jenis teknik *nonprobability sampling* yaitu penemuan sampel yang terjadi tanpa sengaja. Peneliti memilih objek yang secara kebetulan muncul atau yang kebetulan tersedia di lapangan saat peneliti sedang meneliti.²⁵ Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu;

1.6.1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu pemberitaan *online* dalam media CNN Indonesia dan The Star. Data ini mencakup aspek tekstual dari penggunaan kalimat, elemen narasi dan grafis yang digunakan. Pemberitaan mengenai aksi Demonstrasi Indonesia Gelap mulai

²⁵ Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, hlm. 135-139.

diberitakan selama periode Februari 2025. Data yang dipilih mencakup pemberitaan aksi Demonstrasi Indonesia Gelap yang terjadi di Jakarta.

Dalam teori Entman, analisis *framing* merupakan sebuah pendekatan terkait bagaimana sebuah peristiwa dikonstruksi dan dibentuk oleh media. Proses tersebut melibatkan seleksi isu dan penonjolan aspek yang dilakukan oleh media untuk dikonstruksi menjadi realitas. Seleksi isu dan penonjolan aspek merupakan proses pemilihan fakta yang dianggap layak untuk diberitakan dan memasukkan penekanan tertentu ke dalam narasi. Entman merujuk pada *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* dalam suatu narasi peristiwa yang diberitakan.

1.6.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur akademis dan media *online* yang membahas tentang *framing* atau politik, analisis wacana kritis, dan artikel. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana *framing* media terhadap fenomena aksi Demonstrasi Indonesia Gelap secara luas.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah menempatkan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka.

Dokumentasi dalam penelitian adalah upaya untuk menyelidiki benda-benda, buku, artikel, berita *online*, dan sebagainya dapat dijadikan sebagai bahan analisis terkait fenomena yang diangkat.²⁶ Objek penelitian berupa berita-berita yang dikumpulkan dan mengacu pada aksi Demonstrasi Indonesia Gelap periode Februari 2025 dengan fokus aksi di Jakarta dari media CNN Indonesia dan The Star. Data diperoleh melalui pencarian indeks dan kata kunci pada portal resmi media *online* CNN Indonesia dan The Star.

Indeks merujuk pada daftar atau sistem pengorganisasian konten berita yang membantu pengguna internet untuk mencari berita yang dipublikasi selama satu hari atau lebih. Sedangkan kata kunci digunakan untuk mencari informasi yang spesifik dalam proses pencarian berita mengenai aksi Demonstrasi Indonesia Gelap atau berita yang relevan dengan tema yang diangkat peneliti. Setiap berita akan dianalisis secara kualitatif berdasarkan teknik analisis *framing* Entman dengan mengategorisasikan seleksi isu dan penonjolan aspek pada kedua media tersebut yang kemudian direduksi untuk melihat bentuk *framing* kedua media terhadap aksi Demonstrasi Indonesia Gelap.

Studi pustaka adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mempelajari berbagai sumber tertulis.²⁷ Studi Pustaka berfungsi untuk memperkuat pendekatan yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil temuan. Pustaka dapat berupa sumber

²⁶ Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, hlm. 150.

²⁷ *Ibid*, hlm. 169-172.

tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, situs web dan sumber *online* yang dapat digunakan untuk landasan teoritis dari permasalahan yang dikaji.

1.8 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpul dianalisis menggunakan teori analisis *framing* Entman secara induktif. Peneliti akan menganalisis secara mendalam narasi pemberitaan kedua media terkait aksi Demonstrasi Indonesia Gelap periode Februari 2025 dengan fokus aksi di Jakarta.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari temuan lapangan untuk kemudian ditarik pola dan makna yang mengarah pada pembentukan generalisasi atau hipotesis. Teori digunakan bukan sebagai kerangka awal yang membatasi, melainkan sebagai alat bantu untuk memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang ditemukan.²⁸

Teknik analisis *framing* model Entman dipilih karena mampu mengidentifikasi struktur narasi media secara mendalam mengenai *framing* media. Metode ini relevan untuk membandingkan *framing* dua media dari kawasan berbeda, terutama dalam melihat seleksi isu dan aspek yang ditonjolkan.

Tabel 1. 1 Dua dimensi Entman

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam. Terdapat bagian yang dimasukkan (<i>included</i>), dan bagian yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan.
-------------	---

²⁸ *Ibid*, hlm. 105-106.

Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan bagaimana aspek tersebut dituliskan berdasarkan pemakaian kata, kalimat, gambar/grafis, dan citra tertentu untuk disajikan kepada audiens.
------------------	---

Sumber: Eriyanto dalam buku *Analisis Framing*

Data dianalisis melalui kategorisasi isu dan aspek, kemudian direduksi berdasarkan kemiripan fokus dan representasi untuk mengungkap konstruksi realitas dalam pemberitaan.

Berdasarkan konsep ini peneliti menggunakan perangkat analisis *framing* sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Struktur model Entman

Perangkat Analisis	Tujuan
<i>Define Problem</i> (Mendefinisikan masalah)	Mendeskripsikan bagaimana CNN Indonesia dan The Star melihat suatu peristiwa aksi Demonstrasi Indonesia Gelap di Jakarta
<i>Diagnose Causes</i> (Menetapkan penyebab)	Mendeskripsikan bagaimana CNN Indonesia dan The Star melihat penyebab suatu peristiwa aksi Demonstrasi Indonesia Gelap di Jakarta
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Mendeskripsikan nilai moral yang disajikan CNN Indonesia dan The Star dalam menjelaskan suatu peristiwa aksi Demonstrasi Indonesia Gelap di Jakarta

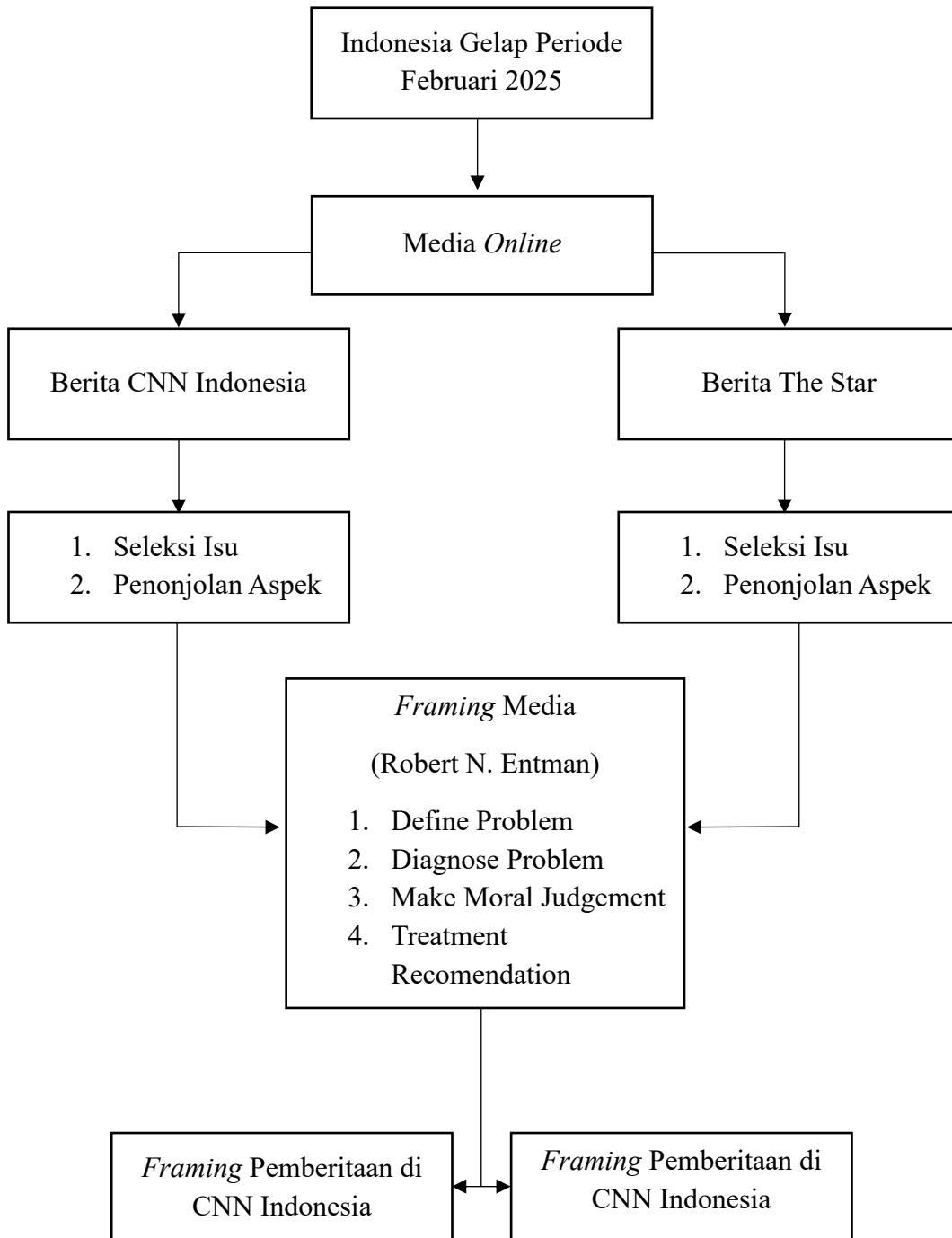
<i>Treatment recommendation</i> (Menyarankan solusi)	Mendeskripsikan bagaimana CNN Indonesia dan The Star menawarkan penyelesaian suatu peristiwa aksi Demonstrasi Indonesia Gelap di Jakarta
---	--

Sumber: Eriyanto dalam buku *Analisis Framing*

Peneliti menerapkan kategorisasi untuk memastikan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus perbandingan *framing* antara CNN Indonesia dan The Star dalam pemberitaan aksi di Jakarta. Berita dari media *online* CNN Indonesia dan media *online* The Star dipilih yang paling representatif dari setiap kelompok kategorisasinya serta mencerminkan struktur narasi *framing* secara utuh sebagai objek analisis. Peneliti membatasi selama periode Februari dikarenakan fokus penelitian ini mencakup pemberitaan aksi Demonstrasi Indonesia Gelap yang terjadi selama bulan Februari, sesuai dengan periode awal dan puncak peristiwa. Selain itu peneliti juga menghindari narasi Indonesia Gelap yang tercampur dengan narasi lain yang terjadi pasca aksi Demonstrasi Indonesia Gelap periode Februari 2025 yang bertujuan untuk memastikan penelitian ini tetap konsisten pada aksi utama.

1.9 Kerangka Konsep

1.9.1. Kerangka Konsep



1.9.2. Definisi Konsep

1.9.2.1 *Indonesia Gelap*

Aksi Demonstrasi Indonesia Gelap adalah bentuk protes sosial yang muncul sebagai respons terhadap ketidakpuasan masyarakat, khususnya mahasiswa dan masyarakat sipil terhadap kebijakan serta kinerja pemerintahan Prabowo–Gibran dalam 100 hari pertama di masa pertama jabatannya. Gerakan ini berawal dari media sosial melalui tagar #IndonesiaGelap, yang kemudian berkembang menjadi aksi demo yang berlangsung selama empat hari berturut-turut di Jakarta, dan meluas ke berbagai kota lain di Indonesia.

Dalam perkembangannya, gerakan ini memunculkan aksi-aksi lanjutan seperti Aksi Kamisan, Tolak RUU TNI, dan MayDay. Namun, penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada pemberitaan mengenai aksi Demonstrasi Indonesia Gelap di wilayah Jakarta selama periode Februari 2025.

1.9.2.2 *Media Online*

Media *online* adalah bentuk media massa berbasis digital yang menyajikan informasi melalui jaringan internet. Media ini memuat konten dalam berbagai format seperti teks, foto, video, dan grafis, serta memungkinkan distribusi informasi secara cepat dan interaktif. Dalam penelitian ini, media *online* menjadi sumber utama data berita, dengan fokus

pada dua media: CNN Indonesia sebagai representasi media nasional, dan The Star sebagai representasi media internasional.

1.9.2.3 Berita

Berita adalah laporan faktual dan aktual mengenai suatu peristiwa, yang disusun berdasarkan prinsip jurnalistik dan disebarluaskan kepada publik melalui media massa. Berita atau objek dari penelitian ini dianalisis sebagai produk hasil proses jurnalistik dari media *online* yang memuat konstruksi realitas aksi Demonstrasi Indonesia Gelap, serta menjadi unit utama dalam analisis *framing* penelitian ini.

1.9.2.4 Framing

Framing adalah proses media dalam membingkai suatu peristiwa melalui pemilihan isu, penonjolan aspek tertentu, dan penyusunan narasi yang membentuk cara pandang publik. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti dianalisis berdasarkan teori analisis *framing* Entman yang mencakup empat utama, yaitu;

- a. *Define problem*, yaitu menjelaskan apa yang menjadi isu utama dalam peristiwa
- b. *Diagnose cause*, yaitu menentukan siapa atau apa yang menjadi penyebab dari peristiwa
- c. *Make moral judgements*, yaitu memberi penilaian moral atas pihak atau tindakan yang terlibat

- d. *Treatment recommendation*, yaitu menawarkan solusi atau tindakan yang harus dilakukan.

Keempat elemen ini menjadi kerangka utama dalam menilai bagaimana media mengonstruksi makna dari aksi Demonstrasi Indonesia Gelap dalam pemberitaannya.

Seleksi isu merupakan proses pemilihan fakta atau peristiwa yang dianggap layak untuk diberitakan, sementara penonjolan aspek merujuk pada strategi media dalam menekankan elemen tertentu dalam narasi.

1.9.3. Operasional Konsep

Tabel 1.9. 1 Operasional konsep

No	Konsep	Operasionalisasi
1.	Indonesia Gelap	Konsep ini dioperasionalkan sebagai aksi demonstrasi yang terjadi selama periode Februari 2025 di Jakarta, sebagai bentuk ekspresi kekecewaan publik terhadap 100 hari pemerintahan Prabowo–Gibran. Data dikumpulkan dari pemberitaan media <i>online</i> dan konfirmasi observasi langsung, dengan pembatasan lokasi di Jakarta dan dalam periode Februari 2025.

2.	Media <i>Online</i>	Dioperasionalkan sebagai platform digital penyebar informasi, dalam hal ini difokuskan pada dua media: CNN Indonesia dan The Star. Keduanya dipilih berdasarkan kredibilitas dan jangkauan audiens, serta menjadi perbandingan nasional–internasional dalam konstruksi narasi aksi.
3.	Berita	Berita dioperasionalkan sebagai produk jurnalistik yang dipublikasikan oleh media <i>online</i> pada periode aksi. Unit analisisnya adalah berita <i>online</i> , bukan media sosial. Berita dikaji sebagai konstruksi narasi realitas, dengan fokus pada isi, judul, visual, dan struktur beritanya.
4.	<i>Framing</i>	<i>Framing</i> dioperasionalkan melalui empat elemen menurut Robert N. Entman: (1) <i>Define problem</i> – bagaimana media mendefinisikan peristiwa aksi; (2) <i>Diagnose problem</i> –

		siapa atau apa yang disebut media sebagai penyebab; (3) <i>Make moral judgements</i> – bagaimana media menisipkan nilai moral terhadap peristiwa aksi; (4) <i>Treatment recommendation</i> – bagaimana media menawarkan solusi terhadap peristiwa aksi. Analisis dilakukan dengan teknik kualitatif-deskriptif, dengan membandingkan kecenderungan <i>framing</i> antara kedua media berdasarkan seleksi isu dan penonjolan aspek.
--	--	--

Operasionalisasi konsep

Pembatasan penelitian ini difokuskan pada berita terkait aksi Demonstrasi Indonesia Gelap yang terjadi di Jakarta selama periode Februari 2025. Semua proses disesuaikan dengan pendekatan metodologis konstruktivisme dalam paradigma kualitatif, di mana peneliti tidak hanya mencatat fakta, tetapi menafsirkan makna sosial dan narasi yang dikonstruksi oleh media.